



## Analisis Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Murid SDI Maccini Sombala Makassar

Fahrizal<sup>1</sup>, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar  
Ishak Bachtiar<sup>2</sup>, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

### Info Artikel

Diterima: 03-06-2021  
Disetujui: 15-06-2021  
Dipublikasikan: 30-07-2021

Kata Kunci;  
Analisis, Belajar penjas, Kemampuan dasar bermain sepakbola

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar penjas, untuk mengetahui kemampuan dasar permainan sepakbola murid dan untuk mengetahui hubungan minat belajar penjas terhadap kemampuan dasar pada permainan sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak dari murid tingkat/kelas 5 dan 6 SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendiskripsikan informasi yang ada sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif kuantitatif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendiskripsikan fenomena yang muncul di lapangan. Dari hasil analisis regresi sederhana antara minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar diperoleh nilai hubungan sebesar  $r = 0.898$  ( $P = .000 < \alpha 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

### Abstract

*This study aims to determine the interest in learning physical education, to determine the basic skills of playing football and to determine the relationship between interest in learning physical education and the basic skills of playing football at the Inpres Maccini Sombala Elementary School, Makassar City. The number of samples used in this study were 30 people who were randomly selected from 5th and 6th grade students of SD Inpres Maccini Sombala Makassar City. This type of research is a quantitative descriptive research, which describes the existing information in accordance with the variables studied. Descriptive quantitative research is not to test hypotheses, to describe phenomena that appear in the field. From the results of a simple regression analysis between interest in learning physical education and the basic ability to play football at the Inpres Maccini Sombala Elementary School, Makassar City, the relationship value is  $r = 0.898$  ( $P = .000 < 0.05$ ), then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning there is a significant relationship between interest in learning physical education and the basic ability to play football at the Inpres Maccini Sombala Elementary School Makassar City.*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya seorang guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi media alat bantu atau olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama). Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan keterampilan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek pendidikan jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada suatu jenjang sekolah tertentu. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga dan meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik. Maka dari itu pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Salah satu permainan bola besar yang sangat digemari dikalangan pendidikan adalah bolavoli, yang merupakan permainan yang berasal dari luar negeri. Permainan bolavoli ditemukan oleh William G Morgan pada tahun 1895 di Holyoke (Amerika bagian timur). William G Morgan adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada Young Men's Christian Association (YMCA). Permainan bolavoli di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1928, dibawa oleh guru-guru dari Belanda yang mengajar di sekolah-

sekolah lanjutan (H. B.S. dan A.M.S). Selain memberikan pelajaran olahraga senam dan atletik, mereka juga memberikan pelajaran permainan bolavoli kepada murid-muridnya, maka perkembangan bolavoli di Indonesia dimulai dari sekolah-sekolah. Di Indonesia bolavoli merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari dikalangan masyarakat dari berbagai kalangan terutama dalam ranah pendidikan, anak-anak sangat antusias dalam melakukan pembelajaran, oleh karena itu bolavoli menjadi salah satu olahraga yang fenomenal dikalangan masyarakat, karena bolavoli merupakan permainan yang tidak memerlukan lapangan yang luas, mudah dimainkan, alat-alat yang digunakan sangat sederhana, permainannya sangat menyenangkan, kemungkinan terjadi kecelakaan sangat kecil, dapat dimainkan di alam bebas maupun di ruangan tertutup, dan dapat dimainkan oleh banyak orang.

Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan, masing-masing grup memiliki enam pemain, terdapat pula variasi permainan bolavoli pantai yang masing-masing hanya memiliki dua orang pemain. Maka dari itu bolavoli merupakan suatu olahraga permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, permainan dilakukan diatas lapangan yang berbentuk persegi panjang dan ditengah-tengah lapangan dipisahkan dengan menggunakan net yang dibentangkan, permainan ini dapat dimainkan didalam ruangan atau dilapangan terbuka.

Pada pelaksanaan pembelajaran disekolah, khususnya permainan bolavoli memerlukan proses pembelajaran yang teratur dan terarah, karena permainan bolavoli mengandung berbagai macam unsur gerak. Pada pembelajaran permainan bolavoli, bahwa dalam bermain bolavoli harus dapat menguasai teknik dasar dengan baik dan benar, agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara yang mendasar yang efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Seperti cabang olahraga yang lain, permainan bolavoli memerlukan teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik dan benar. Teknik adalah proses melahirkan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik

mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli. Adapun teknik dasar permainan bolavoli adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.

Teknik dasar permainan bolavoli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun Menurut M. Yunus, (1992:68). teknik-teknik dalam permainan bolavoli meliputi: (1) servis, (2) passing, (3) umpan, (4) smash, dan (5) bendungan. Salah satu teknik dasar permainan bolavoli yang penting adalah passing. passing adalah salah satu cara atau upaya seorang pemain bolavoli untuk mengoper bola dan membangun serangan kepada regu lawan.

Dalam permainan bolavoli terdiri dari 2 macam passing, yaitu passing bawah dan passing atas, akan tetapi passing bawah memiliki peran yang sangat vital tanpa mengesampingkan pentingnya passing atas, karena perkenaan passing bawah pada permainan bolavoli frekuensinya lebih sering dilakukan dibandingkan dengan passing atas. Didalam melakukan passing bawah permainan bolavoli terdapat tahapan dalam melakukan pelaksanaannya, yaitu antara lain tahap persiapan, tahap ini dilakukan dengan cara sikap berdiri kedua kaki dibuka selebar bahu dan kedua lutut direndahkan sehingga berat badan bertumpu pada kedua ujung kaki dibagian depan, dengan merapatkan dan meluruskan kedua lengan di depan badan sehingga kedua ibu jari sejajar, dan pandangan mata tertuju kearah datangnya bola. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan mendorong kedua lengan kearah datangnya bola bersamaan kedua lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai, usahakan datangnya bola tepat ditengah-tengah badan dan perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan. Dengan demikian tahapan yang terakhir yaitu tahap gerakan lanjutan, tahap ini dilakukan dengan kaki terangkat dari lantai, pinggul dan lutut naik serta kedua legan lurus dan pandangan mata mengikuti arah gerakan bola, gerakan ini merupakan gerakan dasar (fundamental) dari gerak mendorong.

Untuk mencapai kemampuan yang baik

tentunya siswa harus mampu melakukan gerakan passing bawah yang benar, namun pada kenyataan di lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa malas dalam melakukan gerakan dan merasa sakit, kaku saat melakukan gerakan passing bawah karena bola yang digunakan terlalu keras. Permasalahan murid di SD Perumnas Antang 1 Makassar dari proses pembelajaran passing bawah permainan bolavoli yang dijumpai saat pembelajaran passing bawah bolavoli, yaitu murid merasa takut dan kaku untuk mencoba karena merasa sulit melakukannya dengan menggunakan bolavoli yang sebenarnya, sehingga menyebabkan anak enggan melakukan tugas gerak.

Berkaitan dengan hal tersebut bolavoli sebenarnya mempunyai karakteristik yang keras, berat, dan membuat anak merasa kesakitan pada saat melakukan tugas gerak yang harus dilakukan. Dalam suatu pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan suatu pembelajaran, salah satunya dengan memodifikasi.

Dengan melakukan modifikasi sarana maupun prasarana, tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam melaksanakan pelajaran pendidikan jasmani. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru atau pelatih sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan, salah satunya dengan memodifikasi lingkungan pembelajaran, yaitu memodifikasi peralatan untuk proses pembelajaran, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan lainnya. Jadi Modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses pembelajaran. Esensi modifikasi yang dilakukan adalah untuk menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya

lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi. Dari beberapa penelitian yang penulis baca, modifikasi alat merupakan salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan yang penulis ungkap diatas. Permasalahan murid di SD Perumnas Antang 1 Makassar dari proses pembelajaran passing bawah permainan bolavoli yang dijumpai saat pembelajaran passing bawah bolavoli, yaitu siswa merasa takut dan kaku untuk mencoba karena merasa sulit melakukannya dengan menggunakan bolavoli yang sebenarnya, sehingga menyebabkan anak enggan melakukan tugas gerak. Berkaitan dengan hal tersebut bolavoli sebenarnya mempunyai karakteristik yang keras, berat, dan membuat anak merasa kesakitan pada saat melakukan tugas gerak yang harus dilakukan. Dalam suatu pembelajaran banyak hal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan suatu pembelajaran, salah satunya dengan memodifikasi. Dengan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui kemampuan passing bawah siswa setelah menggunakan bola karet/plastik.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan yang ada menurut kenyataannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Tempat dan waktu penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar dan dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2021. Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, menggunakan teknik propusive sampling atau pertimbangan tertentu. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisiner (angket) dan tes kemampuan sepak bola. Suharsimi Arikunto, (2002 : 204) yakni dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan Kuisiner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, pertanyaan yang diajukan seputar minat siswa dalam pembelajaran penjas. Suharsini Arikunto (1992:124) bahwa “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Instrumen tes kemampuan sepakbola terbagi atas dua jenis yaitu tes menggiring bola (dribbling) dan tes menendang bola ke gawang (shooting). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan data Statistik parametrik adalah uji statistik yang memerlukan uji deskriptif, uji prasyarat, dan uji inferensial.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini memuat hasil-hasil analisis data penelitian, meliputi deskriptif data dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar.

**1. Hasil Penelitian**

**a. Deskripsi Data**

- 1) Perolehan skor minat belajar pendidikan jasmani murid SDI Maccini Sombala Makassar

Tabel 1

Rekapitulasi hasil pengisian angket minat belajar penjas murid SDI Maccini Sombala Makassar

Pilihan Jawaban	Responden
	Persen
A	41.8%
B	25.0%
C	3.3%
D	15.6%

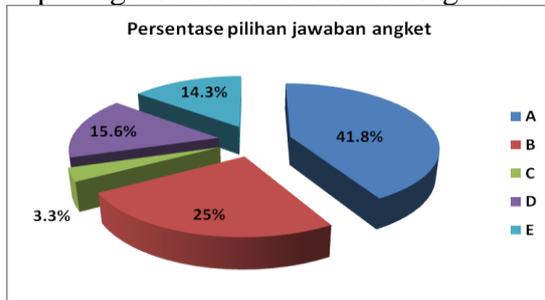
E	14.3%
Total	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing pilhan jawaban responden angket survey minat belajar pendidikan jasmani dapat diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil analisis frekuensi dan persentase perolehan jawaban responden tersebut diketahui bahwa jawaban A sebanyak 376 atau (41.8%), jawaban B sebanyak 225 atau (25.0%), jawaban C sebanyak 30 atau (3.3%), jawaban D

sebanyak 140 atau (15.6%), dan jawaban E sebanyak 129 atau (14.3%). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perolehan pilihan jawaban angket minat belajar pendidikan jasmani ada kecenderungan menunjukkan minat yang lebih besar.

Selanjutnya grafik hasil analisis persentase perolehan pilihan jawaban angket minat belajar pendidikan jasmani dapat digambarkan dalam bentuk grafik:



- 1) Persentase minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar

Adapun hasil rekapitulasi persentase minat belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada lampiran, dan rangkumannya dirangkum dalam tabel berikut ini:

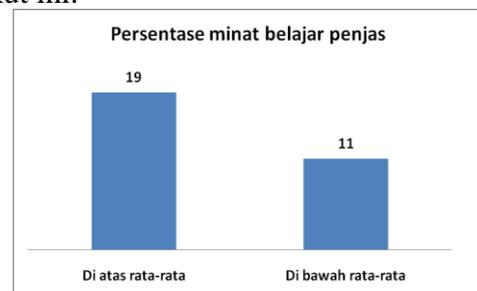
Tabel 2

Persentase minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Makassar

	Minat Belajar Pendidikan Jasmani	
	Frekuensi	Persen
Di atas rata-rata	19	63.3%
Di bawah rata-rata	11	36.7%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel di atas, minat belajar pendidikan jasmani berdasarkan survei yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

Secara keseluruhan minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar menunjukkan nilai mayoritas diatas nilai rata-rata populasinya. Selanjutnya grafik hasil analisis persentase minat belajar pendidikan jasman dalam bentuk grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Persentase minat belajar pendidikan jasmani

- 1) Persentase kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar

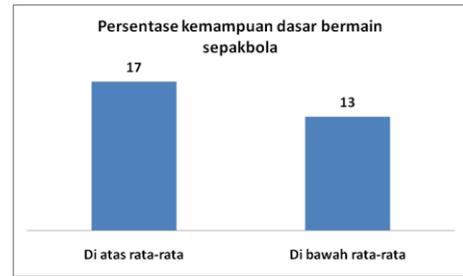
Hasil pengolahan data kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar sebanyak 30 murid, menggunakan 3 item tes terdiri dari tes menggiring, menyundul, dan menendang kegawang menunjukkan

besaran persentase sebagai berikut. Adapun hasil rekapitulasi persentase kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dilihat pada lampiran, dan rangkumannya dirangkum dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Persentase kemampuan dasar bermain sepakbola murid SDI Maccini Sombala Kota Makassar

	Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola	
	Frekuensi	Persen
Di atas rata-rata	17	56.7%
Di bawah rata-rata	13	43.3%
Total	30	100.0%

Berdasarkan tabel 3 di atas, kemampuan dasar bermain sepakbola berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut: Dari hasil analisis frekuensi dan persentase kemampuan dasar bermain sepakbola tersebut diketahui bahwa besarnya kemampuan dasar bermain sepakbola di atas nilai rata-rata populasi 150.0 yaitu ada 17 (56.7%), dan besarnya kemampuan dasar bermain sepakbola di bawah nilai rata-rata populasi yaitu 13 (43,3 %). Secara keseluruhan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar menunjukkan nilai mayoritas diatas nilai rata-rata populasinya. Selanjutnya grafik hasil analisis persentase kemampuan dasar bermain sepakbola dalam bentuk grafik



Grafik 3. Persentase kemampuan dasar bermain sepakbola

2) Deskriptif minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

Hasil analisis deskriptif data variabel minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar menggunakan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan. Adapun hasil analisis lengkap minat belajar pendidikan jasmani dapat dilihat pada lampiran, dan rangkuman hasil analisis deskriptif dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Rangkuman hasil analisis deskriptif minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

Statistik	Minat Belajar Pendidikan Jasmani
N	30
Mean	109.30
Std. Error of Mean	2.90
Std. Dev.	15.89
Variance	252.49
Range	72.00
Minimum	62.00
Maximum	134.00
Sum	3279.00

Berdasarkan tabel di atas, gambara keadaan data minat belajar pendidikan jasmani dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil analisis deskriptif minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar : Nilai minat belajar pendidikan jasmani, diperoleh nilai rata-rata sebesar 109.30 poin, nilai standar eror rata-rata sebesar 2.90 poin, standar deviasi sebesar 15.89 poin, varian 252,49 poin, skor minimum sebesar 62,00 poin, skor maksimum sebesar 134,00 poin, serta rentang data = 72.00 poin. Dan jumlah skor sebesar 3279.00 poin.

2) Hasil analisis deskriptif kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar Hasil analisis deskriptif data variabel kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar menggunakan tes yang terdiri dari tes menggiring, menyundul, dan menendang kegawang.. Adapun hasil analisis lengkap kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dilihat pada lampiran, dan rangkuman hasil analisis deskriptif dirangkum dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5

Rangkuman hasil analisis deskriptif kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

Statistik	Menggiring	Menyundul	Menendang kegawang	Kemampuan dasar bermain sepakbola
N	30	30	30	150.00
Mean	16.69	9.47	3.80	5.45
Std. Error of Mean	0.342	0.46	0.34	153.50
Std. Dev.	1.87	2.54	1.86	29.78
Variance	3.50	6.46	3.48	886.76
Range	6.58	9.00	6.00	103.00
Minimum	13.49	5.00	1.00	99.00
Maximum	20.07	14.00	7.00	202.00
Sum	500.75	284.00	114.00	4500.00

Berdasarkan tabel di atas, gambar keadaan data kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Nilai menggiring bola, diperoleh nilai rata-

rata sebesar 16.69 detik, nilai standar eror rata-rata sebesar 0.34 detik, standar deviasi sebesar 1.87 detik, varian 3,50 detik, skor minimum sebesar 13,49 detik, skor maksimum sebesar 20,07 detik, rentang data = 6.58 detik. serta jumlah skor sebesar 500.75 detik.

b) Nilai menyundul bola, diperoleh nilai rata-rata sebesar 9.47 meter, nilai standar eror rata-rata sebesar 0.46 meter, standar deviasi sebesar 2.54 meter, varian 6,46 meter, skor minimum sebesar 5,00 meter, skor maksimum sebesar 14,00 meter, rentang data = 9.00 meter. serta jumlah skor sebesar 284.00 meter

c) Nilai menendang bola kegawang, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.80 poin, nilai standar eror rata-rata sebesar 0.34 poin, standar deviasi sebesar 1.86 poin, varian 3,48 poin, skor minimum sebesar 1,00 detik, skor maksimum sebesar 7,00 poin, rentang data = 6.00 poin. serta jumlah skor sebesar 114.00 poin

d) Nilai kemampuan dasar bermain sepakbola, diperoleh nilai rata-rata sebesar 150.00 poin, nilai standar eror rata-rata sebesar 5.44 poin, standar deviasi sebesar 29.78 poin, varian 886,76 poin, skor minimum sebesar 99,00 poin, skor maksimum sebesar 202,00 poin, rentang data = 103.00 poin. serta jumlah skor sebesar 4500.00 poin

b. Uji Normalitas Data

Rangkuman hasil uji normalitas data minat belajar pendidikan jasmani dan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

	Minat belajar pendidikan jasmani	Kemampuan dasar bermain sepakbola
N	30	30
Kolmogorov-Smimov Z	0.964	0.634
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.311	0.816

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji

Kolmogorov Smirnov, menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Untuk data minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini SombalaMakassar, diperoleh nilai  $KS-Z = 0.964$  ( $P = 0.311 > \alpha 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pendidikan jasmani murid SD Inpres Maccini SombalaMakassar mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
2. Untuk data kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini SombalaMakassa, diperoleh nilai  $KS-Z = 0.634$  ( $P = 0.816 > \alpha 0.05$ ),

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Makassar berdistribusi normal

c. Analisis Koefisien Regresi

Analisis regresi sederhana antara minat belajar pendidikan jasmani dan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. Adapun rangkuman hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Rangkuman hasil analisis regresi sederhana minat belajar pendidikan jasmani dan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar

Variabel	a	$\beta$	p
Minat belajar pendidikan jasmani * kemampuan dasar bermain sepakbola	-33.87	1.682	0.000

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa nilai koefisien  $\beta = 1.682$  ( $P=.000$ ). nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini

SombalaKota Makassar. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis diketahui nilai, konstata (a) sebesar = -33.87 yang memberikan makna bahwa jika variabel minat belajar pendidikan jasmani bernilai 0, maka kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini SombalaKota Makassar memiliki nilai -33.87 satuan. Dan selanjutnya nilai koefisien arah regresi (b) diperoleh sebesar = 1.682.

Tabel 8. Rangkuman hasil perhitungan pengujian signifikansi dan linieritas persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -33.87 + 1.682 X$ .

Variabel	F(Tc)	Sig	$\alpha = 5\%$
minat belajar pendidikan jasmani dan kemampuan dasar bermain sepakbola	11.655	0.097	0.05

Berdasarkan tabel 8 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan uji linieritas regresi minat belajar pendidikan jasmani (X) terhadap kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar diperoleh nilai  $F_h$  ( $T_c$ ) = 11.655 dengan nilai sig. = 0.097 lebih besar dari  $\alpha=0.05$ , maka diputuskan terima  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -33.87 + 1.682 X$ . adalah linier. Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi diperoleh nilai  $F_h = 116.184$  ( $Sig=0.000 < 0.05$ ). Maka diputuskan tolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -33.87 + 1.682 X$ . adalah signifikan.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji melalui data empiris yang diperoleh dilapangan dari hasil tes dan pengukuran minat belajar pendidikan jasmani terhadap kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres

Maccini Sombala Kota Makassar, untuk diuji penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan. Setelah dilakukan perhitungan nilai koefisien korelasi maka, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Adapun hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : r_{xy} = 0$$

$$H_1 : r_{xy} \neq 0$$

Kriteria pengujian :

Jika  $r (P. \geq \alpha 0.05)$ , maka terima

$H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $r (P. < \alpha 0.05)$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

Hasil pengujian :

Dari hasil analisis regresi sederhana antara minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar diperoleh nilai hubungan sebesar  $r = 0.898 (P = .000 < \alpha 0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar pendidikan jasmani dengan kemampuan dasar bermain sepakbola murid SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar.

## Pembahasan

Hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan, semuanya diterima dan menunjukkan ada kontribusi yang signifikan. Dari hasil tersebut, tentang kontribusi daya ledak tungkai dan keseimbangan terhadap kemampuan lari 100 meter pada penelitian ini relevan dengan kerangka berpikir yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Hasil analisis data melalui teknik statistik diperlukan pembahasan secara teoritis berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir yang mendasari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ada kontribusi yang signifikan daya ledak tungkai terhadap kemampuan lari 100 meter pada siswa SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Faktor daya ledak tungkai berperan dalam melakukan lompatan pada nomor lari 100 meter, dimana pada saat akan melakukan awalan daya ledak tungkai sangatlah diperlukan, oleh karenanya orang yang memiliki daya ledak tungkai yang baik akan dapat melakukan lari 100 meter yang baik pula.

2. Ada kontribusi yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan lari 100 meter pada siswa SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Faktor keseimbangan berperan dalam melakukan lari 100 meter dalam cabang olahraga atletik, dimana pada saat akan melakukan lari 100 meter faktor keseimbangan berperan sebagai penentu arah jauhnya lompatan, oleh karenanya orang yang memiliki keseimbangan yang baik akan dapat melakukan lari 100 meter yang baik pula dalam cabang olahraga atletik.

3. Ada kontribusi yang signifikan daya ledak tungkai dan keseimbangan secara bersama-sama terhadap kemampuan lari 100 meter pada siswa SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Apabila hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori dan kerangka berpikir yang mendasarinya, maka pada dasarnya hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada. Apabila seseorang memiliki daya ledak tungkai dan

keseimbangan secara bersama-sama, maka seseorang atlet lari 100 meter akan mampu melakukan seluruh rangkaian gerakan lari

100 meter dalam cabang olahraga atletik yang jauh lebih baik pula.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan landasan teori dan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka akhirnya dalam penulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang signifikan daya ledak tungkai terhadap kemampuan lari 100 meter pada siswa SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
2. Ada kontribusi yang signifikan keseimbangan terhadap kemampuan lari 100 meter pada siswa SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.
3. Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara daya ledak tungkai dan keseimbangan terhadap kemampuan lari 100 meter pada SMP Negeri 1 Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

### **B. Saran – Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk murid SD Inpres Maccini Sombala Makassar disarankan untuk memperhatikan minatnya dalam belajar pendidikan jasmani. Agar didalam setiap materi pembelajaran dapat menjaga dan meningkatkan kualitas belajarnya.
2. Untuk murid SD Inpres Maccini Sombala Makassar disarankan untuk meningkatkan keberminatannya dan melatih kemampuan dasar bermain sepakbola, melalui melakukan aktivitas olahraga secara teratur dan rutin untuk merangsang peningkatan minatnya dan menjaga imun di masa pandemic ini.
3. Diharapkan peneliti yang akan melanjutkan dengan konsep yang

relevan, disarankan meneliti variabel dan populasi yang lebih luas untuk keperluan generalisasi yang lebih luas pula.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul Rahmad, 1998 psikologi pendidikan. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Dewa Ketut Sukardi, 1993. Analisis inventor minat dan kepribadian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, 2000. Guru dan anak didik interaksi edukatif. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, 2002. Rahasia sukses belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock, 1993. Perkembangan anak jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Effendi, 1985, Pengantar psikologi. Bandung : PT.Tarsip.
- Muchtar Remmy, 1992. Olahraga pilihan sepak bola. Jakarta : Depdikbud
- Muhammad surya, 2003. Psikologi pembelajaran dan penajaran. Jakarta : Mahaputra Adidaya
- Nurhasan M.Pd, Drs. 2001. Tes dan pengukuran dalam pendidikan jasmani Prinsip-prinsip dan penerapannya. Dirjen Olahraga, Diknas, Jakarta.
- Porter dan Hernacki, 2001. Qoutum Learning. Bandung : Kaifa.
- Suharsimi Arikiunto, 2006. Produser penelitian suatu pendidikan praktik. Jakarta : Rineka Cipta